

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk kemajuan individu maupun bangsa. Seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang berguna bagi kehidupannya melalui pendidikan. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menyebutkan bahwa pendidikan tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan juga berperan sebagai sektor yang mencetak sumber daya manusia yang handal, terampil, kompeten dan berkualitas bagi pembangunan sebuah bangsa (Amir & Suwena, 2023). Perguruan tinggi menjadi salah satu jenjang pendidikan yang krusial dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik yang lebih kompleks dibandingkan dengan jenjang sebelumnya.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi menekankan penguasaan materi sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial yang mendukung kehidupan profesional. Pendidikan tinggi berfungsi sebagai sarana utama untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa agar menjadi individu yang mandiri, berkualitas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Yulia & Indrayani, 2021). Perguruan tinggi berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang relevan dengan kebutuhan

masyarakat. Lingkungan perguruan tinggi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berorganisasi, bersosialisasi, dan memperluas wawasan global. Dengan demikian, pendidikan tinggi menjadi tahap penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, tidak hanya sekadar jenjang akademik.

Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh. Perguruan tinggi mengarahkan mahasiswa melalui proses pembelajaran untuk mengasah kemampuan berpikir kritis sehingga mereka mampu menilai, menganalisis, dan menyimpulkan informasi dengan bijak. Pendidikan membantu membentuk kepribadian mahasiswa agar menjadi disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter. Dengan demikian, fungsi pendidikan menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu berperan aktif di masyarakat dan menghadapi tuntutan zaman.

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, mulai dari ketidakmerataan akses pendidikan, keterbatasan fasilitas, hingga lemahnya perhatian terhadap pengembangan kualitas pendidikan jika dibandingkan dengan negara lain (Patandung & Panggua, 2022). Kondisi ini menyebabkan kualitas pendidikan tinggi belum sepenuhnya optimal dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu permasalahan serius yang muncul di tingkat perguruan tinggi adalah tingginya jumlah mahasiswa yang mengalami putus kuliah (drop out). Berdasarkan data Databoks Katadata (2020), tercatat 602.208 dari 8.483.213 mahasiswa di Indonesia tidak dapat menyelesaikan studi mereka hingga tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa

dukungan akademik maupun non-akademik yang diberikan perguruan tinggi masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam membantu mahasiswa menyelesaikan studinya.

Keberhasilan studi dipandang sebagai cerminan kualitas mahasiswa dalam kemampuan intelektual, ketekunan, dan kemampuan menyesuaikan diri dalam proses akademik (Fitriyah, 2020). Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai dan mampu menghasilkan perubahan positif pada mahasiswa (Pridayanti *et al.*, 2019). Namun, keberhasilan studi juga dilihat dari output nyata yang dihasilkan setelah proses akademik selesai. Output tersebut mencakup penguasaan kompetensi sesuai bidang ilmu, kemampuan berpikir kritis, keterampilan adaptasi, dan kesiapan menghadapi tantangan profesional maupun sosial. Keberhasilan studi tidak hanya ditentukan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga dilihat dari masa studi dan masa tunggu kerja (Fithria dkk., 2022). Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan non-akademik memperkuat capaian studi melalui pengembangan diri, jejaring sosial, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, keberhasilan studi bersifat multidimensional, melibatkan capaian akademik, pengembangan pribadi, kontribusi sosial, serta kemampuan bertahan dalam perjalanan pendidikan (Grahani dkk., 2023).

Keberhasilan studi dipengaruhi oleh berbagai hal yang berasal dari diri mahasiswa, lingkungan sekitar, maupun dukungan orang lain. Aspek tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor penghambat. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi meliputi motivasi belajar, komitmen akademik, disiplin diri, kemampuan manajemen waktu, dukungan sosial, serta kondisi keuangan (Tinto, 1993). Faktor penghambat

keberhasilan studi mencakup beban akademik yang berat, lemahnya manajemen waktu, tekanan psikologis, keterbatasan ekonomi keluarga, hingga distraksi digital yang berlebihan (Alfaris et al., 2022). Keberhasilan studi sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal yang mendukung, sekaligus kemampuan mahasiswa dalam mengatasi hambatan yang dihadapi (Fithria dkk.,2022) Pencapaian keberhasilan studi merupakan hasil interaksi dinamis antara potensi diri mahasiswa, dukungan lingkungan, serta tantangan yang menyertainya.

Beban akademik merupakan jumlah tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang harus diselesaikan mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, baik satu semester maupun sepanjang masa studi (Abdullah dkk., 2024). Beban akademik mencakup kewajiban menghadiri kuliah, mengerjakan tugas, mengikuti ujian, hingga melakukan penelitian. Mahasiswa sering kali menganggap beban akademik berat karena mereka harus menghadapi banyak tuntutan secara bersamaan, yang dapat menimbulkan kelelahan fisik maupun tekanan psikologis. Ekspektasi tersebut mendorong mahasiswa untuk berusaha memenuhinya sehingga akhirnya membentuk pola pikir perfeksionisme, perfeksionisme secara terus menerus akan menyebabkan mahasiswa mengalami *burnout* (Langgi & Pratiwi, 2024).

Bentuk beban akademik tercermin dalam jumlah satuan kredit semester (SKS) yang wajib ditempuh. Pemerintah menetapkan aturan 144 SKS sebagai syarat kelulusan perguruan tinggi untuk memastikan kompetensi mahasiswa sesuai bidang studinya. Di lapangan, ketentuan ini masih dipersepsikan sebagai beban karena perbedaan kemampuan, daya serap, serta kondisi personal membuat mahasiswa merasakan tekanan yang berbeda. Beban akademik tidak hanya terkait kuantitas tugas, tetapi juga tingkat kesulitan materi, padatnya agenda kampus, dan

aktivitas penunjang lain (Saodah dkk., 2024). Situasi ini membuat sebagian mahasiswa merasa kewalahan, jenuh, bahkan mengalami stres ketika harus menjalani berbagai tuntutan akademik sekaligus. Keterampilan mengelola prioritas dan mengatur waktu menjadi penting agar mahasiswa mampu menghadapi padatnya beban akademik

Kehidupan perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa menghadiri perkuliahan dan dituntut aktif dalam berbagai kegiatan lain seperti organisasi, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maupun memenuhi persyaratan Satuan Kredit Partisipasi (SKP). Semua kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan yang saling berkaitan. Banyak mahasiswa kesulitan membagi waktu antara kuliah, organisasi, dan kegiatan lain, sehingga sebagian terlalu fokus pada aktivitas non-akademik hingga menghambat penyelesaian studinya. Kondisi ini menunjukkan pentingnya keterampilan manajemen waktu. Manajemen waktu merupakan kesiapan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan kewajiban individu demi kepuasan individu tersebut (Irwansyah & Asrida, 2021). Pertiwi (2020) menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan kemampuan merencanakan dan mengendalikan penggunaan waktu secara efektif agar kegiatan dapat diselesaikan sesuai target. Banyak mahasiswa kewalahan di lapangan, sehingga tugas menumpuk dan jadwal kuliah berbenturan dengan aktivitas lainnya.

Kondisi menjadi lebih kompleks bagi mahasiswa yang juga harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan finansial, karena waktu yang dimiliki harus dibagi antara kuliah, organisasi, dan pekerjaan. Inayah (2023) menjelaskan bahwa manajemen waktu mencakup perencanaan, penjadwalan, pengendalian, dan penentuan prioritas. Mahasiswa yang mampu menerapkan keterampilan ini lebih

mudah menjaga keseimbangan dalam menyelesaikan kewajiban akademik maupun aktivitas lain. Kesalahan dalam menentukan prioritas atau kebiasaan menunda pekerjaan berpotensi menimbulkan penumpukan tugas serta menurunkan kualitas hasil belajar (Zega & Kurniawati, 2022). Manajemen waktu merupakan keterampilan kunci yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu mengelola dinamika perkuliahan dengan baik.

Dukungan sosial dipahami sebagai jaringan relasi interpersonal yang memberikan rasa aman, dihargai, dan dicintai, serta diharapkan mampu membantu individu menghadapi berbagai tuntutan kehidupan (Hartati *et al.*, 2022). Dukungan sosial memungkinkan mahasiswa memperoleh perhatian, dorongan, dan bantuan baik secara emosional, instrumental, maupun informasi, sehingga beban yang dihadapi dalam menjalani aktivitas perkuliahan terasa lebih ringan (Kurniawan & Eva, 2020). Dukungan sosial juga tercermin melalui berbagai bentuk ekspresi yang diberikan oleh orang tua dalam proses mendidik anak, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk dukungan secara substansial berperan dalam memengaruhi perkembangan aspek intelektual, emosional, kepribadian, serta perkembangan sosial dan psikologis individu (Sujana *et al.*, 2024).

Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memperoleh dukungan sebagaimana mestinya. Sebagian mahasiswa mendapatkan semangat dari teman, keluarga, maupun dosen, tetapi sebagian lainnya merasa kurang diperhatikan, kesulitan bercerita, bahkan merasa sendirian ketika menghadapi tekanan perkuliahan. Dukungan sosial dipandang sebagai hubungan interpersonal yang mencakup pemberian informasi, perhatian emosional, penilaian, hingga bantuan instrumental

yang bermanfaat bagi penerimanya (Noorrahman *et al.*, 2023). Realitas di lapangan menunjukkan lemahnya interaksi sosial, persaingan akademik, serta keterbatasan komunikasi yang membuat sebagian mahasiswa tidak memperoleh dukungan sesuai harapan. Kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan menjadi permasalahan penting untuk dikaji lebih lanjut.

Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, keberhasilan studi mahasiswa merupakan salah satu aspek penting yang menjadi perhatian pihak fakultas. Namun pada kenyataannya tidak semua mahasiswa mampu menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di lingkungan fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, hambatan tersebut kerap kali berawal dari ketidakmampuan mahasiswa mengelola berbagai aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan studinya mayoritas mahasiswa menganggap tugas, ujian dan skripsi sebagai beban.

Kondisi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan capaian akademik yang relatif baik dan kompetitif. Berdasarkan data yang tersedia, secara umum rata-rata IPK mahasiswa berada pada kisaran 3,00 hingga 3,50, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu mempertahankan performa akademik di atas standar minimal kelulusan. Sebaran IPK lulusan juga cukup bervariasi, dengan rentang sekitar 2,87 hingga 3,97. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan kemampuan, usaha, serta kondisi belajar di antara mahasiswa.

Pada tingkat program studi, seperti Manajemen dan Akuntansi, capaian IPK cenderung stabil dan umumnya berada di atas angka 3,00, bahkan beberapa mahasiswa mampu mencapai nilai mendekati sempurna. Secara keseluruhan,

capaian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kinerja akademik yang memadai dalam menyelesaikan studi, meskipun tetap terdapat variasi yang dipengaruhi oleh faktor individu maupun lingkungan belajar.

Capaian IPK yang relatif baik belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan studi mahasiswa secara menyeluruh. Keberhasilan studi tidak hanya diukur dari tingginya IPK, tetapi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan studi secara tepat waktu, konsistensi dalam pencapaian akademik, serta kemampuan menghadapi berbagai tuntutan selama proses perkuliahan. Variasi capaian IPK yang masih terjadi menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mencapai tingkat keberhasilan studi yang optimal. Berdasarkan data yang diperoleh dari Tata Usaha Fakultas Ekonomi, diketahui bahwa masih terdapat 183 mahasiswa (6,25%) dari angkatan 2021 ke bawah yang belum menyelesaikan studi dan 125 mahasiswa (4,27%) yang mengalami Drop Out (DO). Secara keseluruhan, jumlah tersebut mencapai 308 mahasiswa atau sekitar 10,52% dari total 2.928 mahasiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan dalam penyelesaian studi masih tergolong signifikan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

Data tersebut menunjukkan, mahasiswa yang belum menyelesaikan studi tersebar pada program studi Manajemen sebanyak 59 mahasiswa (32,24%), Akuntansi sebanyak 83 mahasiswa (45,36%), dan Pendidikan Ekonomi sebanyak 41 mahasiswa (22,40%). Sementara itu, mahasiswa yang mengalami Drop Out (DO) terdiri atas S1 Manajemen sebanyak 45 orang (36%), Pendidikan Ekonomi sebanyak 21 orang (16,8%), S1 Akuntansi sebanyak 46 orang (36,8%), Akuntansi Sektor Publik sebanyak 1 orang (0,8%), dan Pengelolaan Perhotelan sebanyak 12

orang (9,6%). Data ini mengindikasikan bahwa hambatan dalam proses akademik tidak hanya berdampak pada keterlambatan penyelesaian studi, tetapi juga berujung pada keputusan mahasiswa untuk menghentikan studi.

Kondisi ini menjadi indikator bahwa keberhasilan studi belum sepenuhnya tercapai secara merata di lingkungan fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Keberhasilan studi mahasiswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan karena motivasi belajar yang sering naik turun, meskipun motivasi sering disebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa, dalam penelitian ini variabel motivasi tidak dijadikan sebagai variabel independen utama. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa motivasi tidak secara langsung menghilangkan beban akademik yang dihadapi mahasiswa, melainkan berperan sebagai pendorong internal dalam menghadapi tuntutan tersebut.

Pada kenyataannya, beban akademik tetap ada secara objektif dalam bentuk tugas, ujian, dan tuntutan penyelesaian studi. Mahasiswa dengan motivasi tinggi pun tetap dapat mengalami kesulitan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen waktu yang baik serta dukungan sosial yang memadai. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan, permasalahan yang lebih dominan dialami mahasiswa berkaitan dengan tingginya beban akademik, kurang optimalnya manajemen waktu, serta keterbatasan dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada faktor-faktor yang secara langsung mempengaruhi kondisi dan pengalaman akademik mahasiswa, yaitu beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial terhadap keberhasilan studi. tekanan ekonomi keluarga, serta tuntutan akademik yang cukup berat. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam

mengatur diri dan waktu yang belum optimal, ditambah dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, maupun dosen yang belum sepenuhnya membantu, turut membuat proses akademik mereka berjalan kurang maksimal.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “ Pengaruh Beban Akademik, Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Masih terdapat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan studi secara optimal, seperti keterlambatan lulus dan drop out.
2. Tuntutan akademik seperti menyelesaikan tugas, dan mempersiapkan ujian dan penulisan skripsi sering di anggap sebagai beban ketika mahasiswa belum memiliki kemampuan yang optimal dalam mengelola waktu dan kapasitas diri.
3. Ketidakmampuan mahasiswa dalam membagi waktu antara perkuliahan, kegiatan organisasi, dan pekerjaan sampingan menunjukkan rendahnya keterampilan manajemen waktu, yang pada akhirnya berdampak pada penumpukan tugas dan keterlambatan penyelesaian studi.

4. Minimnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, dan dosen, berpotensi menurunkan motivasi serta mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik.
5. Keberhasilan studi mahasiswa belum sepenuhnya optimal akibat adanya kombinasi berbagai aspek, antara lain motivasi belajar yang berfluktuasi, kondisi finansial yang terbatas, tuntutan akademik yang tinggi, keterbatasan dalam manajemen diri dan waktu, serta dukungan sosial yang belum efektif dalam menunjang proses akademik secara menyeluruh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar pembahasan tetap terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial terhadap tingkat keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian ini tidak membahas bentuk intervensi atau program peningkatan keberhasilan studi secara khusus, melainkan sebatas mengidentifikasi pengaruh antara ketiga variabel tersebut dengan keberhasilan studi mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh beban akademik terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

2. Apakah terdapat pengaruh manajemen waktu terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
4. Apakah terdapat pengaruh beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial secara simultan terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pengaruh beban akademik terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Pengaruh manajemen waktu terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengaruh dukungan sosial terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
4. Pengaruh simultan antara beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial terhadap keberhasilan studi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini juga dapat memperluas kajian teoritis mengenai dinamika beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial dalam konteks pencapaian akademik mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai pengaruh beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial terhadap keberhasilan studi. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa dapat lebih menyadari faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian akademik mereka, sehingga mampu mengelola beban perkuliahan, mengatur waktu secara efektif, serta membangun jaringan dukungan sosial yang positif guna mendukung keberhasilan studinya di perguruan tinggi.

b) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan dalam merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan studi mahasiswa. Dengan memahami faktor-faktor seperti beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial, institusi pendidikan dapat menyusun program pendampingan akademik,

pengelolaan waktu, serta penguatan dukungan sosial yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di perguruan tinggi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tambahan mengenai bagaimana beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial berpengaruh terhadap keberhasilan studi mahasiswa, sehingga dapat dijadikan referensi atau dasar pengembangan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan ekonomi atau studi sejenis di jenjang pendidikan tinggi.

d) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Pendidikan Ganesha dalam merancang kebijakan dan program strategis yang mendukung keberhasilan studi mahasiswa. Dengan memahami peran beban akademik, manajemen waktu, dan dukungan sosial, universitas dapat mengembangkan layanan akademik, program pengembangan diri, serta sistem pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan capaian akademik dan ketuntasan studi secara menyeluruh.